

## ABSTRAK

**Ita Setyana. NIM. 1840510009. Kepemimpinan Non-Muslim di Indonesia (Studi Pemikiran Siti Ruhaini Dzhuhayatin)**

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap konsep-konsep pemikiran Siti Ruhaini Dzhuhayatin tentang kepemimpinan non-Muslim di Indonesia yang berdasarkan tiga rujukan, yaitu landasan normatif, pemikiran para ulama, dan fakta kontekstual. Penulis tertarik mengangkat masalah ini karena Siti Ruhaini Dzhuhayatin dalam merespon masalah ini menggunakan tiga rujukan atau landasan sebagaimana disebutkan di atas, dan dengan konsisten beliau menerapkan tiga landasan tersebut tanpa berpihak pada salah satu kalangan. Hal ini pula yang menjadi salah satu point penting yang akan diuraikan pada penelitian ini, dikarenakan untuk memberi pemisahan antara pemikiran Siti Ruhaini Dzhuhayatin dengan tokoh lain yang sama-sama menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan, akan tetapi justru mendesak negara agar mengusung konsep negara Islam, tentu hal ini sangat berbeda.

Jenis penelitian ini adalah *library research* (studi pustaka), yaitu jenis penelitian yang berusaha menjawab rumusan masalah dengan pemahaman yang mendalam melalui sumber buku atau bacaan tanpa penelitian lapangan. Sumber data utama pada penelitian ini adalah tulisan Siti Ruhaini Dzhuhayatin dalam buku Fikih Kebinekaan tentang Islam, kepemimpinan non-Muslim, dan Hak Asasi Manusia. Adapun teori pokok yang digunakan adalah kepemimpinan menurut Islam.

Berdasarkan penelitian pemikiran Siti Ruhaini Dzhuhayatin tentang kepemimpinan non-Muslim di Indonesia didapat hasil, yaitu: 1) Pro; saat ini masyarakat cenderung berpikir secara materialistis daripada simbolis, sehingga dualisme kepemimpinan dapat diterima secara realistis, bahwa kepemimpinan politik bertujuan untuk mendistribusikan keadilan dan kesejahteraan kepada semua orang tanpa memandang latar belakangnya. Sedangkan pada masalah agama mereka lebih kritis, seiring dengan meningkatnya pendidikan, sehingga otoritas agama tidak lagi bersifat tunggal. Kontra; kelompok Islam perifer yang cenderung memiliki gagasan negara Islam atau yang hanya merujuk teks-teks (*harfiah*) menurut hukum agama saja. 2) Masalah kepemimpinan non-Muslim ini menjadi niscaya di Indonesia pada masa mendatang, sebab dua organisasi besar utama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah telah menyatakan bahwa NKRI adalah final, sehingga gagasan negara Islam (*khilafah Islamiyah*) akan jauh dari kenyataan. 3) Faktor yang mempengaruhi pemikiran Siti Ruhaini Dzhuhayatin adalah karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Islam terbesar di dunia, sehingga terkait masalah kepemimpinan dan keyakinan ini akan terus terjadi dan sulit diatasi apabila tidak ada "*margin of negotiation*" antara keduanya. Adapun faktor lain yaitu mengenai kasus penolakan terhadap kepemimpinan Ahok dan Lurah Susan, serta terpilihnya Kepala Desa Hj. Halijah.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Non-Muslim, Indonesia, Siti Ruhaini Dzhuhayatin*